

Pembelajaran Model Kartu Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Linier Satu Peubah

Karim Naki

Abstract

Model pembelajaran merupakan strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model kartu sebagai alat peraga merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran persamaan linier satu peubah. Hal ini telah diadakan penelitian di SMP Negeri 6 Gorontalo dengan fokus masalah “apakah model kartu dalam penyelesaian persamaan linier satu peubah dapat meningkatkan pemahaman siswa”. Berdasarkan pengalaman membimbing PPL-2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, ternyata pada pokok bahasan ini sebagian siswa mengalami kesulitan menyelesaikan bentuk persamaan. Dengan temuan ini diujicobakan dengan menggunakan alat peraga “model kartu” sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini bersifat tindakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yakni bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan bentuk persamaan linier satu peubah. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil kegiatan guru dan kegiatan siswa serta hasil tes siswa. Sebagai temuan dalam penelitian ini diperoleh hasil-hasil sebagai berikut: (1) Pengamatan terhadap kegiatan guru adalah 60,71% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 85,73%. (2) Pengamatan terhadap kegiatan siswa adalah 55 % pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 87,50%. Dan (3) hasil tes pada siklus I memperoleh 62,50%, pada siklus II meningkat menjadi 91,70%

Kata Kunci : Model Kartu sebagai alat peraga

Abstract

Learning model is a strategy in achieving the learning goals. Flashcard model as a learning kit is an approach used in learning process of linier equivalence with one variable. This has been researched with the research in SMP Negeri 6 Gorontalo by focusing the problem to “whether the flashcard learning model in finishing the linier equivalence with one variable able to improve students’ comprehension”. Based in the experience guiding the PPL-2 if the students in Mathematics Teaching Department, in this theme most of the students find it difficult to solve the equivalence form. Through this finding, the learning model through flashcard applied. *This research is a classroom action research, aimed to improve the students’ understanding in solving one variable linier equivalence. This is a qualitative research. The data in this research collected through teachers’ activity output and students’ activity output, and students’ test result. The findings in this research are: (1) Observation toward the teachers’ activity is 60.71% in the first cycle and improve into 85.73% in the second cycle. (2) Observation toward the students’ activity is 55 % in the first cycle and improved into 87.50% in the second cycle. (3) Test result in the first cycle is 62.50%, and improved into 91.70% in the second cycle.*

Key words: Flashcard model as a learning kit.

PENDAHULUAN

Persamaan linear satu peubah adalah bagian dari materi aljabar yang merupakan topik penting dalam matematika dan banyak digunakan dalam disiplin ilmu lain maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi ini juga merupakan materi esensial dalam mempelajari matematika lebih tinggi, misalnya sistem persamaan linear, persamaan kuadrat, aljabar linear, program linear, dan kalkulus. Oleh karena itu, siswa hendaknya mengetahui secara mendalam tentang konsep dasar persamaan linear satu peubah, sebab dengan memahami konsep persamaan linear satu peubah akan lebih memudahkan siswa dalam mempelajari konsep aljabar secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas penulis mencoba menerapkan pembelajaran kontekstual model kartu dalam menyelesaikan persamaan linear satu peubah. Menurut Siswono (2002:608), pembelajaran kontekstual mempunyai ciri-ciri: (1) menekankan pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah, (2) siswa mengalami pembelajaran secara bermakna dan memahami matematika dengan penalaran, (3) siswa secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan awal, serta (4) banyak ditekankan pada penyelesaian masalah yang tidak rutin. Menurut Nurhadi & Senduk A.G. (2002:1), pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan sesuai dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa

Ada beberapa fungsi dan manfaat dari pembelajaran kontekstual model kartu, antara lain: (a) siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga motivasi dan minat mereka dalam mempelajari matematika semakin besar, (b) dengan disajikannya konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa lebih mudah memahami dan mengerti, (c) siswa akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran

dengan benda-benda yang ada disekitarnya atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat (Tamrin, 1993 : 2).

Dengan demikian, pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual model kartu pada penyelesaian persamaan linear satu peubah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sifat-sifat operasi aljabar secara aktif melalui manipulasi benda-benda konkret.. Sehingga diharapkan siswa dapat menjelaskan sifat dan operasi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan persamaan linear satu peubah.

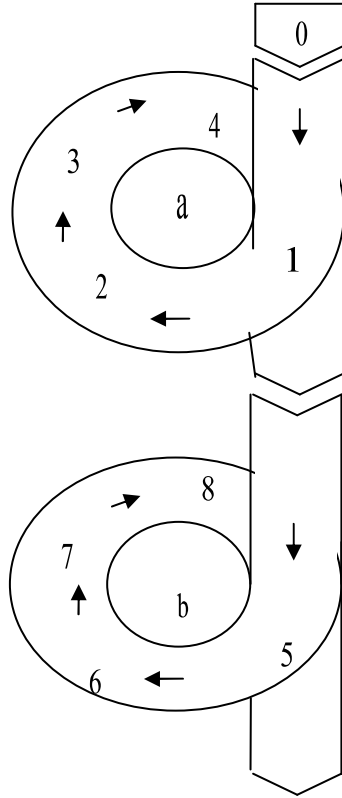
RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut : “ Apakah dengan pembelajaran model kartu dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan persamaan linier satu peubah ? “

METODE PENELITIAN

Penelitian ini lebih mengarah pada peningkatan pemahaman siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu peubah yang bersifat kualitatif. Pembelajaran kualitatif lebih diarahkan pada penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong,2000:3) bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu itu secara utuh. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya bagian dari suatu keutuhan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini bersifat daur ulang yang mengacu pada model Hopkins, yaitu dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan (observasi) dan refleksi yang mungkin dapat diikuti dengan penyempurnaan ulang yang didesain sebagai berikut :



Keterangan

a = siklus I

b = siklus II

0 = refleksi awal

1 = perencanaan awal

2 = tindakan I

3 = observasi I

4 = refleksi

5 = perencanaan yang telah direvisi

6 = tindakan II

7 = observasi II

8 = refleksi II

Model Penelitian Hopkins

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran model kartu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menyelesaikan persamaan linier satu peubah.

Adapun model kartu yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. model **berwarna** melambangkan peubah x (bertanda positif)
- b. model **warna putih** melambangkan peubah $-x$ (bertanda negatif)
- c. model **berwarna** melambangkan bilangan 1
- d. model **warna putih** melambangkan bilangan -1
- e. model melambangkan nol [jumlah $x + (-x) = 0$]
- f. model melambangkan nol [jumlah $1 + (-1) = 0$]

Persamaan $2x - 3 = -3x + 4$ model kartunya adalah



Sedangkan,



Merupakan model kartu dari persamaan $3x + 2 = -x + 1$

Contoh, misalkan selesaikan bentuk persamaan $5x - 3 = 2x + 12$, dan tulis HPnya.

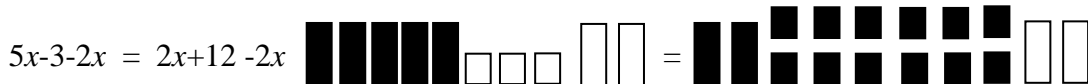
Penyelesaian:

Persamaan

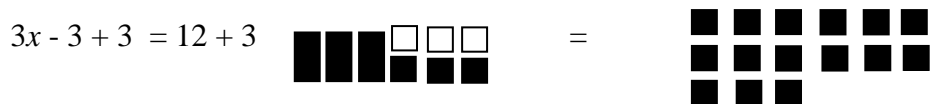
Dengan model kartu



Kurangi kedua ruas dengan 2x



Tambahkan kedua ruas dengan 3



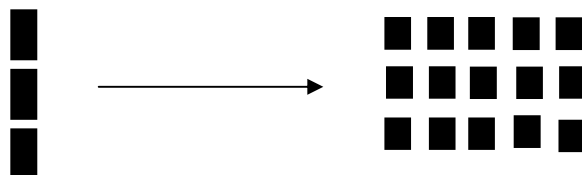
Sama dengan,



Bagilah kedua ruas dengan 3

$$\frac{3x}{3} = \frac{15}{3}$$

Kelompokkan menjadi tiga bagian yang sama



Jadi, $x = 5$

$x = 5$

HP dari persamaan $5x - 3 = 2x + 12$ adalah $x = 5$

Penelitian tindakan kelas ini telah berlangsung dalam dua siklus. Hal ini disebabkan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebagai efek dari tindakan yang dilaksanakan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II). Berdasarkan hasil tes awal diketahui hanya 7 siswa yang menyelesaikan soal dengan baik selebihnya belum mencapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya uraian lengkap dan rincian pelaksanaan tindakan serta hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

SIKLUS I

1) Proses Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Fase 1

- Memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya dalam membantu mempermudah menyelesaikan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari
- Menyampaikan pengetahuan prasyarat
- Menyampaikan tujuan pembelajaran serta modelnya

b. Kegiatan inti

Fase 2

Menjelaskan secara singkat persamaan linier satu peubah serta cara menyelesaikannya dengan model kartu.

Fase 3

Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan model-model kartu.

Fase 4

Meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal latihan berbagai bentuk persamaan linier satu peubah dengan menggunakan model kartu sesuai penjelasan dengan cara berdiskusi antar anggota kelompoknya. Setelah menggunakan model kartu asli, kemudian membagikan lembar kerja dengan harapan agar pemahaman siswa lebih terarah. (selama diskusi berlangsung, peneliti memantau kerja tiap kelompok dan mengarahkan/membantu siswa/ membimbing siswa yang mengalami kesulitan terutama subyek yang diteliti). Ketika siswa mengerjakan lembar kerja, maka berikanlah pertanyaan berikut

- (a). Bolehkah menambah kedua ruas dengan sesuatu yang sama?
- (b). Bolehkah mengurangi kedua ruas dengan sesuatu yang sama?
- (c). Bolehkah mengelompokkan kedua ruas menjadi beberapa kelompok yang sama.

Dari jawaban pertanyaan-pertanyaan di atas, siswa diarahkan untuk dapat menyimpulkan bahwa dalam menyelesaikan persamaan linear satu peubah, langkah-langkah yang boleh dilakukan adalah:

- (a). *Menambah kedua ruas dengan bilangan/ peubah yang sama.*
- (b). *Mengurangi kedua ruas dengan bilangan/ peubah yang sama.*
- (c). *Mengalikan/membagi kedua ruas dengan bilangan/ peubah yang sama dan bukan nol.*

Fase 5

Meminta perwakilan beberapa kelompok (subyek yang diteliti) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan yang lain memberi tanggapan.

Fase 6

Secara berkelompok siswa diminta mengerjakan dan mengumpulkan hasil pekerjaannya.

c. Kegiatan Penutup

- Membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran
- Mengadakan evaluasi/tes akhir siklus I sebanyak 5 soal, dikerjakan secara perorangan oleh siswa. (lampiran 3).

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar

Pengambilan data siklus I dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru pengamat. Kegiatan guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung dipantau melalui lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa.

(a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pengamatan kegiatan guru dilakukan oleh salah seorang guru mitra sebagai partisipan dengan teknik penilaian diatur sebagai berikut :

- Untuk aspek kegiatan yang berkriteria sangat baik (SB) diberi bobot 4
- Untuk aspek kegiatan yang berkriteria baik (B) diberi bobot 3
- Untuk aspek kegiatan yang berkriteria cukup (C) diberi bobot 2
- Untuk aspek kegiatan yang berkriteria kurang (K) diberi bobot 1

Hasil observasi kegiatan guru yang diperoleh dari aspek-aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 2 : Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	%
Sangat Baik (SB)	1	7,14
Baik (B)	10	53,57
Cukup (C)	3	10,71
Kurang (K)	-	-

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek kegiatan guru yang diamati oleh guru mitra, maka diperoleh 1 aspek berkriteria sangat baik, 10 aspek yang memperoleh kriteria baik, dan 3 aspek yang memperoleh kriteria cukup, sedangkan aspek yang memperoleh kriteria kurang tidak ada. Jika hasil pengamatan dengan kriteria sangat baik dan baik diprosentasikan maka diperoleh hasil observasi kegiatan guru sebesar 60,71%, hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 .

(b) Hasil observasi Kegiatan Siswa

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa berdasarkan aturan penilaian pengamatan kegiatan guru. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan kegiatan siswa dalam penelitian ini sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini ;

Tabel 3 ; Hasil observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	%
Sangat Baik (SB)	1	10
Baik (B)	6	45
Cukup (C)	3	15
Kurang (K)	-	-

Berdasarkan tabel di atas dari 10 aspek yang diamati dari kegiatan siswa, maka diperoleh 1 aspek dengan kriteria sangat baik (SB), 6 aspek dengan kriteria baik (B), dan 3 aspek dengan kriteria cukup (C). Jika hasil pengamatan dengan kriteria sangat baik dan baik diprosentasikan maka diperoleh hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I sebesar 55%, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

(c) Hasil Tes Akhir Siklus I

Dari analisis hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus I kepada 4 orang subyek penelitian, diperoleh 2 orang siswa yang mencapai daya serap 62,5 % dan 2 siswa lainnya masing-masing mencapai daya serap 83,3% dan 75%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12.

3) Refleksi

Setelah diadakan tindakan, selanjutnya peneliti dan guru pengamat mengadakan diskusi terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dari hasil diskusi diperoleh temuan-temuan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal belum optimal terutama S1 dan S2, hal ini terlihat dari hasil tes yang masih melakukan kekeliruan dalam menentukan bentuk setara yaitu mengali/membagi -1, tetapi S3 dan S4 melakukannya dengan baik meskipun masih terdapat kekeliruan.
2. Kegiatan apersepsi belum nampak keterkaitannya dengan materi yang diajarkan
3. Pemberian motivasi oleh guru belum optimal, dalam hal ini guru belum sepenuhnya dapat menghubungkan manfaat materi dengan kehidupan sehari-hari
4. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh siswa tertentu

5. Metode mengajar dan pengelolaannya belum sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan
6. Penggunaan alat bantu belum optimal
7. Bantuan maupun bimbingan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belum merata
8. Kemampuan bertanya dari siswa belum terlaksana secara optimal
9. Hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Dari hasil temuan ini menunjukkan bahwa siklus I belum memenuhi kriteria, sehingga masih perlu dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yakni siklus II, namun sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus II perlu diadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan temuan yang ada, antara lain:

1. Peneliti perlu memperhatikan prosedur maupun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini
2. Peneliti mengupayakan bagaimana menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
3. Pada kegiatan motivasi, peneliti harus menginformasikan betapa pentingnya manfaat materi ini dalam kehidupan sehari-hari, maupun pada materi-materi selanjutnya
4. Mengupayakan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah interaksi multi arah
5. Mengoptimalkan metode kerja kelompok yang digunakan dalam pembelajaran
6. Pemberian bantuan berupa bimbingan dan arahan dari guru harus merata untuk semua kelompok kerja siswa.

Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan

Prosedur dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II tetap mengacu pada langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada siklus I, akan tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi atau hasil temuan-temuan pada siklus I untuk perbaikan pada tindakan berikutnya (siklus II).

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar

Teknik penilaian serta aspek-aspek yang diamati pada siklus II sama dengan siklus I

(a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil pengamatan yang diperoleh dari 14 aspek yang dinilai dari kegiatan guru diperoleh 6 aspek berkriteria sangat baik dan 8 aspek lainnya dengan kriteria baik, atau hasil pengamatan mencapai 85,72%. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru yang diperoleh dari aspek-aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	%
Sangat Baik (SB)	6	42,86
Baik (B)	8	42,86
Cukup (C)	-	-
Kurang (K)	-	-

(Hasil selengkapnya ada pada lampiran 9)

(b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Dari sejumlah aspek yang dinilai dari kegiatan siswa pada siklus II diperoleh 5 aspek dengan kriteria sangat baik dan 5 aspek dengan kriteria baik, atau diprosentase sebesar 87,5%. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan tentang kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 : Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	%
Sangat Baik (SB)	5	50
Baik (B)	5	37,5
Cukup (C)	-	-
Kurang (K)	-	-

(c) Analisis Hasil Belajar Siswa

Dari analisis hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus II kepada 4 orang subyek penelitian, diperoleh bahwa S1 mencapai daya serap 91,7 % , S2 mencapai daya serap 94,4 % , S3 mencapai daya serap 100 % dan S4 mencapai daya serap 100%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

3) Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II peneliti dan guru pengamat kembali mendiskusikan hasil yang diperoleh, dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan
- b. Metode mengajar dan pengelolaannya sudah sesuai dengan materi yang diajarkan
- c. Penggunaan alat bantu sudah baik
- d. Penerapan kegiatan apersepsi dan pemberian motivasi sudah optimal
- e. Pemahaman subyek dalam menyelesaikan Persamaan linier satu peubah meningkat, hal ini ditandai dari langkah-langkah penyelesaian soal.
- f. Hasil belajar yang diperoleh siswa sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada tiga hal yang mendasar untuk dibahas, yaitu kegiatan guru dan kegiatan peneliti dalam penerapan pembelajaran kontekstual model kartu pada penyelesaian persamaan linier satu peubah, serta kegiatan siswa dan pemahaman siswa pada penyelesaian persamaan linier satu peubah.

Pada kegiatan penyajian materi kegiatan peneliti adalah menjelaskan secara singkat materi persamaan linier satu peubah serta cara menyelesaikannya dengan model kartu. Dalam proses penyajian i siswa diberi kesempatan untuk menanyakan langsung hal-hal yang belum jelas kepada peneliti. Setelah itu, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan model-model kartu.

Pada kegiatan pemberian latihan-latihan soal kegiatan peneliti adalah meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal latihan berbagai bentuk persamaan linier satu peubah dengan menggunakan model kartu sesuai penjelasan dengan cara berdiskusi antar anggota kelompoknya. Setelah menggunakan model kartu asli, kemudian membagikan lembar kerja dengan harapan agar pemahaman siswa lebih terarah. (selama diskusi berlangsung, peneliti memantau kerja tiap kelompok dan mengarahkan/ membantu siswa/membimbing siswa yang mengalami kesulitan terutama subyek yang diteliti. Ketika siswa mengerjakan lembar kerja, maka peneliti memberikan pertanyaan berikut (difokuskan pada subyek penelitian)

- (a). Bolehkah menambah kedua ruas dengan sesuatu yang sama?

(b). Bolehkah mengurangi kedua ruas dengan sesuatu yang sama?

(c). Bolehkah mengelompokkan kedua ruas menjadi beberapa kelompok yang sama.

Dari jawaban pertanyaan-pertanyaan di atas, siswa diarahkan untuk dapat menyimpulkan bahwa dalam menyelesaikan persamaan linear satu peubah, langkah-langkah yang boleh dilakukan adalah:

(a). *Menambah kedua ruas dengan bilangan/peubah yang sama.*

(b). *Mengurangi kedua ruas dengan bilangan/peubah yang sama.*

(c). *Mengalikan/membagi kedua ruas dengan bilangan/ peubah yang sama dan bukan nol.*

Setelah siswa memahami tiga konsep dasar tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir untuk mngetahui tingkat pemahaman siswa trhadap materi yang telah pelajari bersama-sama.

Pada pembelajaran kontekstual ini guru lebih banyak menjadi fasilitator. Memfasilitasi siswa lewat rencana di atas agar siswa dapat mengkonstruksi, menemukan sendiri pemahanya dalam menyelesaikan persamaan linier satu peubah.

Dari hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I yang dilakukan oleh guru mitra sebagai partisipan menunjukkan bahwa dari 14 aspek kegiatan guru yang diamati , maka diperoleh 1 aspek berkriteria sangat baik, 10 aspek berkriteria baik, dan 3 aspek berkriteria cukup, sedangkan aspek yang memperoleh kriteria kurang tidak ada. Jika diprosentasekan hasilnya adalah 60,71%, hasil ini belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Ketidak berhasilan siklus I ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain ; pelaksanaan tindakan belum sepenuhnya sesuai dengan rancangan tindakan, pemberian motivasi oleh guru belum optimal, apersepsi belum optimal, penggunaan alat bantu belum optimal. Untuk mengatasi temuan-temuan ini maka diadakan perbaikan-perbaikan.

Selanjutnya setelah diadakan perbaikan-perbaikan, maka dilaksanakan tindakan siklus II. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II adalah sebgain berikut; dari 14 aspek yang diamati 6 aspek berkriteria sangat baik dan 8 aspek berkriteria baik, jika diprosentasekan hasilnya adalah 85,725. Dengan demikian kegiatan guru sesuai dengan indikator kinerja.

Kegiatan siswa berkaitan erat dengan kegiatan guru. Siswa melakukan kegiatan berdasarkan petunjuk dan bimbingan dari guru. Misal siswa mendengar dan menyimak

penjelasan materi dari guru. Demikian pula ketika guru memberikan LKS untuk menyelesaikannya bersama teman kelompoknya atau mempresentasikan hasil maka siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk tersebut.

Dari hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I dari 10 aspek yang diamati ternyata diperoleh 1 aspek berkriteria sangat baik, 6 aspek berkriteria baik dan 3 aspek berkriteria cukup, jika diprosentasikan hasilnya 55%. Dengan demikian kegiatan siswa belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dipengaruhi dari kegiatan guru yang belum optimal sebagaimana dijelaskan di atas, dengan demikian tindakan harus dilanjutkan pada siklus II.

Dari hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II diperoleh 5 aspek berkriteria sangat baik dan 5 aspek berkriteria baik, jika diprosentasekan hasilnya adalah 87,5%, dengan demikian kegiatan siswa telah sesuai dengan indikator kinerja.

Dengan pembelajaran kontekstual siswa diarahkan untuk menemukan sendiri tentang masalah yang sedang dipelajarinya sehingga siswa dapat mengkonstruksi (membangun), menemukan dan akhirnya mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajarinya. Di samping itu pemahaman yang diperoleh siswa melalui pembelajaran ini akan mampu bertahan lama dan lebih bermakna.

Dari hasil test akhir siklus I terlihat bahwa S1 dan S2 hanya mencapai daya serap 62,5 %, S3 mencapai daya serap 83,3 sedangkan S4 mencapai daya serap 75 %. Ini menunjukkan bahwa pemahaman subyek belum maksimal.

Setelah dilanjutkan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut; S1 mencapai daya serap 91,7 %, S2 mencapai daya serap 94,4 %, S3 mencapai daya serap 100 % dan S4 mencapai daya serap 100 %, dengan demikian hasilnya tes meningkat, hal ini berarti pemahaman siswa meningkat.

Dari tiga hal di atas dapat disimpulkan bahwa semuanya telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pada indikator kinerja, dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ Pembelajaran kontekstual model kartu dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 7 SMP Negeri 6 Gorontalo pada penyelesaian persamaan linier satu peubah” dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya dan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kontekstual model kartu dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan persamaan linier satu peubah, sehingga akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual, siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, melakukan, mengkonstruksi, membuat model, menganalisis, menemukan, menganalisis serta mengambil kesimpulan sendiri sehingga pengalaman belajar yang diperoleh lebih bermakna dan bertahan lama.
3. Melalui pembelajaran kontekstual dapat terjalin komunikasi dan kerjasama di antara siswa baik yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi terutama dalam tugas kelompok,(Learning community,questioning).
4. Melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa .
5. Tidak semua materi matematika bisa dikontekstualkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam rangka peningkatan pemahaman siswa melalui penilaian hasil belajar siswa terutama pada materi penyelesaian persamaan linier satu peubah, guru dapat menggunakan pembelajaran kontekstual model kartu dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru trampil dalam memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar kegiatan penelitian tindakan kelas seperti ini perlu dilaksanakan oleh setiap guru khususnya guru matematika.
4. Hendaknya penelitian ini menjadi bahan perbandingan untuk diperbandingkan pemanfaatannya dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I Nyoman Sudana. 2001. *Kumpulan Bahan Pembelajaran; Menuju Pribadi Unggul Lewat Perbaikan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Malang; LP3.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas

- Hopkins, D.. 1985, *A Teacher's Guide to Classroom Research*. England : Open University Press.
- Miles, Mathew B. Dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Nurhadi & Senduk A.G.. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rustana, Cecep. E. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Siswono, Tatag Y.E. 2002. *Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Matematika SLTP dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kumpulan Makalah Sidang Paralel Jurusan Matematika diajukan dalam: Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Malang: Jica Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- Suparno, P.. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, Kasiani K.E., Latief, Adnan, dan Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Makalah disajikan dalam Kegiatan Sosialisasi CTL bagi Dosen UM. Malang, 15 Pebruari.
- Tamrin. 1999. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana dalam Pembelajaran Matematika SD*. Karya Tulis Ilmiah didanai Proyek OPF Dikdasmen Provinsi Sulawesi Tengah No. 16/OPPDM-ST/A/1999. Palu: Kanwil Depdiknas Provinsi Sulawesi Tengah.
- Tamrin. 2002. Penerapan Metode Penemuan Bruner dalam Pembelajaran Matematika. *Saintifika-Jurnal Ilmu Pendidikan MIPA dan MIPA*. 3(2):122-132.
- Ni Nengah Puji Astuti (2004) *Meningkatkan Kemampuan Kelas II B SLTP Swastyastu Tolai Pada Pokok Bahasan Lingkaran Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Tidak diterbitkan, Palu, Uniersitas Tadulako.